

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari 10 jurnal yang di analisis mengenai “Pengaruh Terapi Cermin Terhadap Kekuatan Otot Pada Pasien Stroke” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis 10 jurnal karakteristik pasien yang dapat diberikan terapi cermin adalah:
 - a. Usia: Berusia minimal 27 tahun maksimal 60 tahun
 - b. Jenis kelamin: Perempuan maupun laki-laki yang tidak memiliki penyakit penyerta
 - c. Jenis stroke yang diderita: Pasien stroke hemoragik maupun iskemik dan dalam keadaan kronis
 - d. Gangguan di otot ekstremitas atas, ekstremitas bawah, dan wajah : pasien yang mengalami paresis, hemiparesis, dan hemiplegia
 - e. Waktu Terjadinya Stroke: Terjadi dalam waktu 6 bulan atau lebih
 - f. Fungsi Kognitif: Memiliki kemampuan kognitif yang baik saat terapi cermin.
2. Dari hasil analisis 10 jurnal didapatkan rata-rata nilai kekuatan otot sebelum dilakukan terapi cermin pasien stroke pada ekstremitas atas dan bawah yaitu 0-2 di ukur dengan muscel manual testing, kemudian sebagian besar nilai pre test menunjukkan kekuatan otot yang lemah dan

tidak dapat diberikan tahanan dan kekuatan otot pada ekstremitas atas, bawah dan wajah. tidak dapat diberikan tahanan dan kekuatan otot pada ekstremitas atas, bawah dan wajah.

3. Dari hasil analisis 10 jurnal didapatkan rata-rata nilai kekuatan otot sesudah dilakukan terapi cermin pasien stroke pada ekstremitas atas dan bawah yaitu 2-4 di ukur dengan *muscel manual testing*. Pasien yang melakukan terapi cermin menggunakan kombinasi maupun terapi dengan berbasis teknologi juga mempunyai nilai yang signifikan dari sebelum diberikan terapi cermin seperti seperti penilaian yang dilakkan dengan pemetaan *Transcranial Magnetic stimulasion (TMS)* menghasilkan Perubahan pada motorik neurofisiologi kortikal yang terlihat di belahan otak yang tidak terpengaruh. Penilaian dengan instrumen ARAT memperlihatkan hasil yang signifikan dalam pemulihan motor dan penilaian menggunakan instrumen MVF (*mirror visual feedback*), CSE belahan ipsilateral ke tangan yang terlatih meningkat secara signifikan (pada blok 3) hanya jika umpan balik cermin digabungkan dengan target visual selama pelatihan.
4. Dari hasil analisis 10 jurnal terdapat penilaian kekuatan otot yang berbeda baik ekstremitas bawah, atas dan wajah sebelum dan sesudah diberikan terapi cermin pada pasien stroke. Artinya terdapat pengaruh terapi cermin terhadap kekuatan otot pada pasien stroke.

6.2 Saran

1. Bagi Ilmu Keperawatan

Hasil *literature review* ini dapat membangun kerangka konseptual tentang pengaruh terapi cermin terhadap kekuatan otot pada pasien stroke sehingga memperkaya keilmuan profesi keperawatan. Selain itu, dapat menjadi masukan bagi ilmu keperawatan untuk menjadikan terapi cermin sebagai pilihan intervensi yang alternatif untuk menangani masalah kekuatan otot pada pasien stroke.

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil dari *literature review* ini dapat dijadikan referensi dalam membuat operasional prosedur terapi cermin pada pasien stroke yang mengalami kelemahan otot yang baku sehingga rumah sakit dapat menerapkan terapi ini sesuai SOP yang sudah ada.

3. Bagi Perawat

Hasil dari *literature review* ini dapat digunakan perawat dalam melakukan intervensi rehabilitasi terapi cermin pada pasien stroke yang mengalami masalah pada otot baik otot ekstremitas atas maupun bawan.

4. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya dan referensi lebih dalam mengembangkan rehabilitasi terapi cermin pada pasien stroke dan beberapa hal baru yang perlu diperhatikan diantaranya mengenai instrumen penilaian untuk terapi cermin, kemudian karakteristik responden

yang dapat diberikan terapi cermin, dan prosedur terapi cermin yang semakin maju dengan mengandalkan beberapa teknologi. Hasil literature ini dapat dilanjutkan untuk uji coba langsung penelitian.